

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, adapun metode penelitian ini peneliti pilih, dipelajari serta disesuaikan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sebelumnya. Pemilihan metode penelitian tersebut ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam merancang serta melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat tersusun secara sistematis, dan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang terletak di Kota Bandung tepatnya di area Universitas Pendidikan Indonesia, beralamat lengkap di jalan Senjaya Guru (di dalam kampus UPI Bandung) Kel.Isola Kec.Sukasari, Kab. Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena kebetulan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti melaksanakan di sekolah tersebut, selain itu dalam kegiatan PPL peneliti menemukan karakter kelas yang cocok untuk dilaksanakannya penelitian, mulai dari karakter siswa yang memiliki respon positif dalam menerima pengetahuan maupun hal baru, juga suasana kelas yang tenang dan jauh dari hiruk pikuknya kegiatan masyarakat, seperti kegiatan lalu lintas kendaraan dan perdagangan, selain itu juga sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang dirasa peneliti lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E semester genap pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 orang siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 19 orang dan siswa laki-laki sebanyak 8 orang. Peneliti melihat siswa-siswa di kelas VIII-E merupakan siswa yang tergolong cerdas serta memiliki

catatan nilai yang baik dalam pemahaman kognitif terhadap materi. Kegiatan pembelajaran di kelas tersebut juga terbilang baik, dengan karakter siswa yang tergolong tenang, cerdas, dan patuh, namun hal tersebut bukan berarti kelas VIII-E adalah kelas yang benar-benar tergolong baik dalam segala hal seperti yang diungkap pada penjelasan sebelumnya, salah satu kemampuan yang dirasa peneliti rendah di kelas tersebut adalah kemampuan siswa mengemukakan argumentasi dalam pembelajaran, sebagai contoh, mayoritas siswa kurang tertarik melakukan aktivitas mengemukakan argumentasi mengenai materi yang sedang dibahas, terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan argumentasi, rendahnya kemampuan siswa menyusun dan mengolah kata-kata ketika mengemukakan argumentasi, tentu dalam pembelajaran IPS siswa tidak hanya dituntut mengembangkan kemampuan kognitif saja, perlu pengembangan kemampuan afektif seperti kemampuan mengkomunikasikan pandangan yang produktif, atas dasar itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan siswa di kelas tersebut, karenanya penelitian untuk meningkatkan ketrampilan argumentasi siswa dijadikan subjek utama dalam penelitian ini dengan menerapkan metode debat sebagai metode untuk meningkatkan ketrampilan argumentasi siswa di kelas VIII-E.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran fundamental dalam suatu proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai

“cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan, metode penelitian akan memberi gambaran bagaimana proses alur penelitian berlangsung, tentu pemilihan metode penelitian yang tepat akan membantu keberhasilan penelitian karena akan memperjelas langkah langkah, alur, dan proses penelitian itu sendiri, dengan begitu sebelum melaksanakan penelitian peneliti perlu memilih metode penelitian yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian pendidikan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah di bidang pendidikan. Dalam hal ini, permasalahan yang muncul lalu akan diteliti adalah permasalahan terkait proses pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian.

Melihat dari masalah-masalah yang ditemukan terkait kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk digunakan guna memecahkan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui sebuah siklus. Penelitian Tindakan pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Kurt Lewin pada tahun 1946, ketika itu penelitian tindakan ini banyak dilakukan untuk meneliti masalah-masalah segregasi antara hitam dan putih, namun banyak pakar yang justru melihat penelitian tindakan dari sudut pandang metodologinya (Wiriaatmadja, 2009, hlm.24). Sedangkan Sanjaya (2011, hlm.26) menyatakan bahwa;

“PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana, dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”

Berangkat dari pemikiran di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran, bersifat sengaja, tematis, tersistematis dan bersiklus dalam proses pelaksanaannya, dengan adanya PTK diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Peneliti beranggapan bahwa PTK merupakan metode yang tepat untuk dilaksanakan dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan selain penelitian dilakukan di dalam kelas juga untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas tersebut, selain itu dalam penelitian tindakan kelas peneliti terlibat langsung di dalam

proses penelitian, dengan begitu peneliti dituntut untuk dapat merancang sebuah perencanaan penelitian yang baik dan benar, hal lainnya mengenai PTK adalah PTK membantu kinerja dan profesionalisme guru, hal ini sesuai dengan anggapan Wiriaatmadja (2005, hlm.56) yang beranggapan bahwa “PTK mampu meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, serta menjadi kepercayaan bagi guru yang kemudian akan meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, serta pada akhirnya guru akan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan ketrampilan argumentasi siswa dengan metode pembelajaran yang tepat, berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang berkaitan dengan ketrampilan argumentasi lalu menentukan metode seperti apa yang cocok untuk mengembangkan ketrampilan tersebut, adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode pembelajaran aktif debat untuk melatih ketrampilan argumentasi siswa, pada proses penelitian siswa diinstruksikan untuk mempersiapkan metode pembelajaran debat, untuk kemudian siswa akan dihadapkan di dalam 2 kelompok besar pro dan kontra, dalam proses pembelajaran, siswa melakukan adu argumentasi mengenai tema yang telah ditentukan sebelumnya, tentu dengan berpandangan sebagai kelompok pro dan kontra, adapun langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian akan dirumuskan secara bersama dengan kolaborator agar hasil penelitian dapat dikaji secara obyektif.

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang sekaligus menjadi peneliti, sehingga penelitian dan pengajaran terjadi pada waktu yang bersamaan, dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaan dilakukan secara bersiklus, siklus yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan sekali, namun dilakukan berkali-kali sampai target dari penelitian tersebut tercapai atau sampai data menjadi

jenuh. Sebagaimana pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins (1993 dalam Rochiati, 2007) yang mengemukakan bahwa

“penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.”

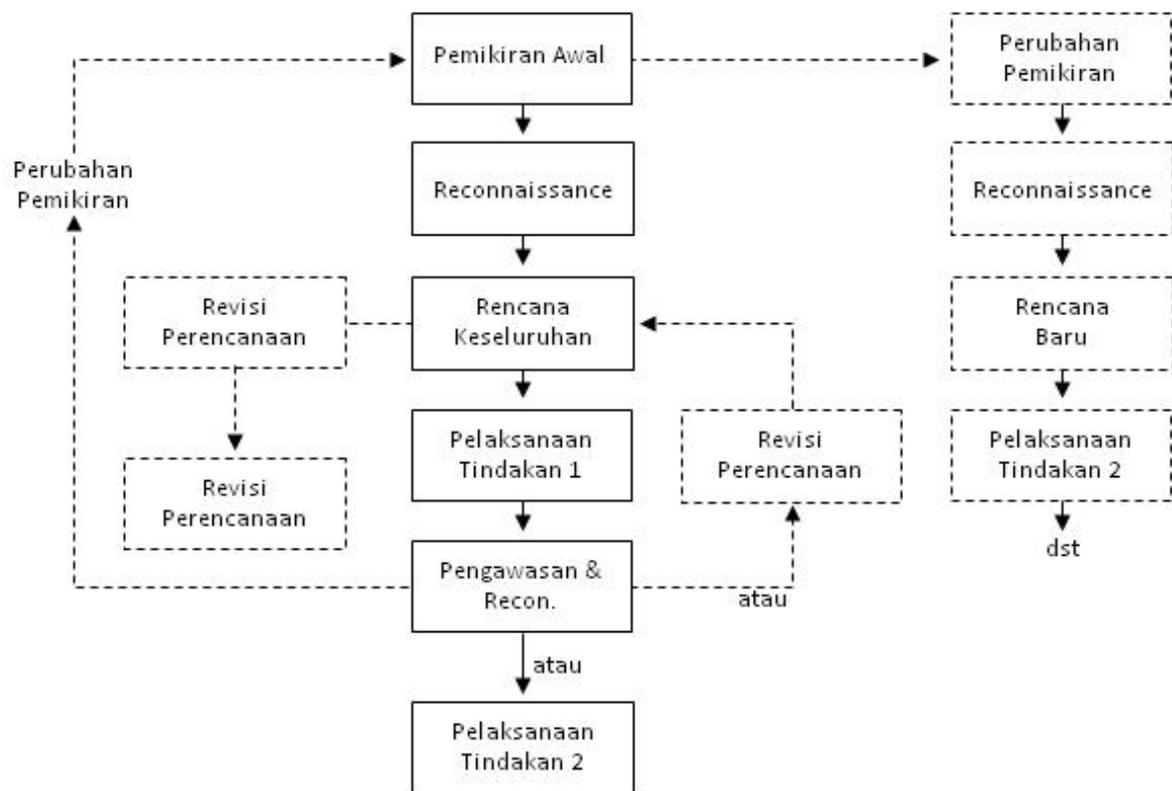
Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah prosedur penelitian yang dipadukan dengan tindakan nyata serta dilakukan secara bersiklus hingga data menjadi jenuh. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model, diantaranya adalah model Mc Kernan (1993 dalam Gunawan, 2008. Hlm 106) yang lebih menekankan model penelitian dengan proses waktu dalam artian bahwa dalam penelitian tindakan yang penting janganlah dilakukan dengan terlalu kaku dalam soal waktu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian tindakan Ebbut, peneliti menganggap bahwa model penelitian tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Wiriadmadja (2010:68) ‘Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan *reconnaissance*.’ Ebbut dalam Wiriadmadja (2010:68) menyebutkan bahwa ‘cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi didalam dan diantara siklus.’

Desain penelitian ini dirancang untuk fokus memperlihatkan tahapan-tahapan tindakan-tindakan yang mana dalam setiap tindakan itu terjadi kegiatan diskusi, umpan balik siswa terhadap guru, pengerjaan tugas, dan pertanyaan maupun pernyataan, kemudian kegiatan tersebut nantinya akan selalu dimonitori disetiap tindakan yang dilakukan dalam 1 siklus, dikarenakan untuk mengetahui umpan balik dan respon siswa tidak bisa hanya dengan 1 tindakan saja untuk mengetahuinya, perlu

dilaksanakan beberapa tindakan, lalu disusul dengan tindakan 2 yang berfungsi sebagai refleksi tindakan pertama dan disusul tindakan tindakan berikutnya, menariknya meskipun model ini tidak terlihat sederhana namun model tersebut mudah diterapkan dan pelaksanaan siklus serta perkembangan siswa akan senantiasa selalu terkontrol perubahannya dalam setiap tindakan hal itu dikarenakan dalam model ini pelaksanaan 1 siklus penelitian bisa menggunakan beberapa tindakan.

Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian model Ebbut akan peneliti jelaskan secara rinci dalam desain model sebagai sebagai berikut:



Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada desain Ebbut, seperti :

1. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu penggunaan metode debat untuk meningkatkan kemampuan argumentasi dalam pembelajaran IPS. Permasalahan yang ditemukan di kelas VIII-E SMP Laboratorim Percontohan UPI adalah kemampuan argumentasi yang rendah, terlihat dari siswa yang cenderung kurang berani dalam mengemukakan argumen, serta penggunaan bahasa yang dirasa masih kurang baku.

2. Memeriksa di Lapangan (Reconnaissance)

Reconnaissance bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, setelah memeriksa kondisi kelas, peneliti dapat menentukan cara tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas tersebut. Reconnaissance dalam penelitian ini telah dilakukan pada observasi awal di kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI.

3. Perencanaan

Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bersifat mudah dan menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari sebelum melakukan penelitian ini. Penelitian tindakan ini merupakan tantangan dalam proses pembelajaran untuk mengenal rintangan yang sebenarnya, sehingga perencanaan merupakan hal penting sebelum melakukan tindakan penelitian, guna memecahkan masalah-masalah di kelas, pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian, dalam hal ini kegiatan tersebut mencakup observasi awal.

- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra dan observer mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas.
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses KBM sehingga dapat meningkatkan kemampuan argumentasi siswa
- g. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra dan dosen pembimbing.
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

4. Tindakan (Act)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan praktis yang terencana, Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur, lebih lanjut tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan cara guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta tujuan pembelajaran yang harus ditempuh siswa guna menguasai tema debat dalam pembelajaran.

- c. Guru membimbing siswa untuk menemukan serta menggali informasi mengenai tema debat untuk melaksanakan debat yang sesuai dengan tema pada pertemuan berikutnya
- d. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil pencarian informasi mengenai tema debat dalam jalannya perdebatan
- e. Guru melakukan evaluasi reflektif mengenai hasil perdebatan.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu *reconnaissance* sebagai acuan, meliputi catatan lapangan secara detail mengenai keadaan kelas yang menjadi obyek untuk dijadikan tindakan, lalu penerapan materi materi seperti menampilkan video mengenai tema perdebatan, serta pengerjaan LKS sederhana sebagai penugasan, lalu yang terakhir penerapan metode debat itu sendiri.

5. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti membentuk orientasi prospektif, membentuk dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan :

- a. Pengamatan terhadap kelas VIII-E yang sedang diteliti
- b. Pengamatan tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan peneliti
- d. Pengamatan tentang kreativitas siswa baik berupa hasil perdebatan maupun kerjasama antara siswa dalam menggali informasi yang sesuai dengan tema perdebatan

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas serta mencatat kekurangan dalam setiap

tindakan yang dilakukan sebelumnya lalu kemudian direvisi kembali

6. Refleksi (*Reflect*)

Dalam model Ebbut, refleksi disebut juga dengan *reconnaissance*, langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan yang dilakukan guna memberikan arahan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya, pada tahap ini kegiatan peneliti adalah :

- a. Mengecek kelengkapan media pembelajaran untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian
- b. Melakukan diskusi balikan, dengan cara mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

D. Fokus Penelitian

Peneliti akan memaparkan beberapa variabel – variabel penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode Debat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode debat, metode tersebut digunakan untuk meningkatkan keberanian serta ketrampilan argumentasi siswa dalam berdebat. Penggunaan metode debat sebagai metode pembelajaran dituangkan dalam RPP yang perencanaannya didiskusikan dengan guru mitra dan dosen pembimbing sebagai pihak yang lebih ahli dalam penelitian ini. Adapun implementasi dari perencanaan tersebut sebagai berikut :

Siklus pertama peneliti merancang RPP untuk 2 tindakan 2 pertemuan, tindakan pertama untuk mengukur sejauh mana kerjasama kelompok dalam mempersiapkan debat yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, pada siklus pertama ini guru menginstruksikan siswa untuk mencari dan menggali

informasi-informasi yang berkaitan dengan tema debat yakni Penstopan Pengiriman TKI oleh pemerintah, dimana kelompok pro menggali informasi mengenai pandangan pro bahwa Pengiriman TKI harus distop oleh pemerintah, pandangan kontra bahwa pengiriman TKI tidak perlu distop. Pada tindakan pertama ini peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai kemampuan kerjasama kelompok antara kelompok pro dan kelompok kontra. Lalu dalam tindakan 2 kelompok pro dan kelompok kontra dihadapkan pada debat yang berlangsung selama 1 jam pelajaran tentu dengan menjalankan skema pemenang debat sekaligus untuk menilai sampai sejauh mana ketrampilan argumentasi siswa meningkat.

Siklus kedua, peneliti merancang RPP untuk 2 tindakan untuk 2 pertemuan, melihat pada kurangnya informasi pada siklus pertama, peneliti mencoba penggunaan LKS pada tindakan pertama ini, adapun LKS tersebut digunakan sebagai media untuk mencari informasi mengenai tema debat yakni Online Shop, dimana informasi tersebut dapat dicatat lalu dikomentari langsung oleh setiap siswa dalam masing-masing kelompok, kemudian dalam tindakan kedua dilaksanakannya kembali metode debat tersebut, seperti yang sebelumnya dalam metode debat pada siklus pertama, proses debat dan pengumpulan data hampir sama. Dalam tindakan 2 kelompok pro dan kelompok kontra dihadapkan pada debat yang berlangsung 1 jam pelajaran tentunya dengan menjalankan skema pemenang debat sekaligus untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan argumentasi siswa meningkat.

Siklus ketiga peneliti merancang RPP untuk 2 tindakan 2 pertemuan, tindakan pertama untuk mengukur sejauh mana kerjasama kelompok dalam mempersiapkan debat yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, pada siklus pertama ini guru menginstruksikan siswa untuk mencari dan menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan tema debat yakni Ilegalnya Kegiatan Merokok Dikalangan Pelajar, dimana kelompok pro menggali informasi mengenai pandangan pro bahwa merokok dikalangan pelajar adalah ilegal, dan kelompok kontra menggali informasi mengenai pandangan kontra bahwa merokok dikalangan pelajar adalah ilegal, lalu di dalam

tindakan 2 kelompok pro dan kelompok kontra dihadapkan pada debat yang berlangsung selama 1 jam pelajaran tentu dengan menjalankan skema pemenang debat sekaligus untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan argumentasi siswa meningkat.

2. Ketrampilan Argumentasi

Ketrampilan argumentasi dalam penelitian ini adalah ketrampilan untuk mengemukakan argumentasi ataupun adu argumentasi mengenai materi maupun permasalahan yang tengah dibahas selama proses pembelajaran berlangsung, adapun ketrampilan argumentasi itu sendiri menuntut kemampuan berfikir siswa agar mahir dalam memecahkan masalah, serta memiliki strategi untuk menyangkal argumen-argumen lawan bicaranya serta kegiatan adu argumentasi tersebut tersistematis melalui pembelajaran, selain itu ada lima indikator tercapainya ketrampilan argumentasi siswa.

Pertama, Keberanian untuk mengungkapkan argumentasi, indikator ini merupakan indikator awal yang mengindikasikan siswa memiliki kecenderungan terampil dalam mengembangkan ketrampilan berargumentasi, hal tersebut dikarenakan sebelum siswa dituntut untuk berani, meski hanya sekedar melontarkan pertanyaan, pernyataan, dan argumentasi.

Kedua, Kemampuan menyusun kata-kata dalam berargumentasi dengan bahasa yang tepat dan jelas, indikator ini merupakan indikator kedua yang mengindikasikan siswa terampil dalam mengemukakan argumentasi, hal tersebut dikarenakan dalam mengembangkan ketrampilan ini, tidak cukup hanya tampil berani untuk mengemukakan argumentasi akan tetapi juga siswa harus melatih kemampuan menyusun kata kata ketika sedang berargumentasi, tentu kata-kata yang dilontarkan dalam argumen harus sesuai dengan EYD dan menggunakan bahasa baku.

Ketiga, Kemampuan membuat pernyataan dari masalah dengan memberikan penjelasan sederhana, indikator ini merupakan indikator ketiga yang mengindikasikan siswa terampil dalam mengemukakan argumentasi, tentu selain siswa diharuskan menggunakan EYD dan bahasa baku yang baik juga siswa diharuskan untuk melatih kemampuan membuat pernyataan yang jelas, serta sesuai dengan sasaran.

Keempat, Kemampuan menguatkan pernyataan dengan bantuan mengutip dari narasumber yang relevan, indikator ini merupakan indikator keempat yang mengindikasikan siswa terampil mengemukakan argumentasi, hal tersebut dikarenakan tidak hanya pernyataan siswa yang diharuskan jelas dan tepat sasaran, akan tetapi butuh penguatan argumen agar akar argumentasi dapat semakin kuat, dan tidak mudah dipatahkan oleh lawan bicara.

Kelima, Kemampuan meyakinkan orang lain dengan pernyataannya, indikator ini merupakan indikator kelima sekaligus indikator terakhir, dalam indikator ini siswa diharuskan meyakinkan orang lain dengan argumentasinya, ketika siswa sudah terampil dan lihai pada indikator-indikator sebelumnya, tentu siswa dapat diindikasikan telah mampu menguasai ketrampilan berargumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat-alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian terhadap penerapan metode debat dan tingkat kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS. Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan dikumpulkan dengan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran maupun ketercapaian metode ataupun argumentasi selama penelitian ini berlangsung. Peneliti membuat pedoman observasi yang terfokus dengan format cek lis untuk digunakan dalam memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar, adapun pedoman observasi tersebut diantaranya ;

a. Pedoman observasi ketrampilan berargumentasi siswa

Pedoman Observasi ketrampilan berargumentasi siswa ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat ketrampilan berargumentasi siswa selama proses pembelajaran dan penelitian tindakan berlangsung. Pedoman observasi ini mencakup ketrampilan siswa dalam berargumentasi dimana aspek-aspeknya mencakup;

- 1) Keberanian untuk mengungkapkan gagasan dan pernyataan
- 2) menyusun kata-kata dalam berargumentasi dengan bahasa yang tepat dan jelas
- 3) Kemampuan membuat pernyataan dari masalah dengan memberikan penjelasan sederhana
- 4) Kemampuan menyusun pernyataan dengan kutipan dari narasumber serta masuk akal dan logis
- 5) Kemampuan meyakinkan orang lain dengan pernyataannya

Tabel 3.1 pedoman observasi ketrampilan berargumentasi

Kel.	Nama	Penilaian														
		Keberanian			Penggunaan Bahasa			Argumentasi			Pengkutipan			Meyakinkan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Pro																
Kontra																

Rubrik tentunya berisikan aspek-aspek yang mengindikasikan faktor faktor apa saja akan menjadi penilaian siswa serta mengukur ketercapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat ketrampilan berargumentasi siswa yang menjadi fokus penelitian peneliti. Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada pedoman observasi ketercapaian tingkat kemampuan berargumentasi siswa. Zainul (2001:26) berpendapat bahwa rubrik biasanya

dibuat dalam bentuk tabel 2 jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001) sebagai berikut :

- a.) Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen
- b.) Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep atau kemampuan yang akan diasesmen dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja
- c.) Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen
- d.) Menentukan skala yang akan digunakan
- e.) Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan
- f.) Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubric yang telah dikembangkan
- g.) Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi terhadap deskripsi kinerja maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen
- h.) Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan
- i.) Merevisi skala yang akan digunakan

Tabel 3.2 Rubrik pedoman observasi ketrampilan argumentasi

Indikator yang dinilai	Skor		
	3	2	1
1. Keberanian untuk mengungkapkan gagasan dan pernyataan	Penuh keyakinan dan ekspresif untuk berani menginterupsi menambahkan maupun membantah lawan	Kurang yakin namun berani menginterupsi untuk membantah lawan debat	Kurang yakin dan berani hanya untuk menambahkan argument saja

	debatnya		
2. Kemampuan menyusun kata-kata dalam berargumentasi dengan bahasa yang tepat dan jelas	Penggunaan Bahasa dalam berargumen baik, obyektif, dan meyakinkan	Penggunaan Bahasa dalam berargumen baik, obyektif namun kurang meyakinkan	Penggunaan Bahasa dalam berargumen kurang baik, subyektif dan kurang meyakinkan
3. Kemampuan membuat pernyataan dari masalah dengan memberikan penjelasan sederhana	sangat analitis, logis, dan kreatif	kurang analitis namun logis	kurang analitis dan tidak logis
4. Kemampuan menyusun pernyataan dengan kutipan dari narasumber serta masuk akal dan logis	Argumen sangat berhubungan dengan kasus dan materi serta menggunakan narasumber sebagai penguatnya	Argumen menggunakan narasumber namun melebar dari materi masalah dan tidak menunjukkan solusi	Argumen tidak berhubungan dengan kasus dan melebar dari materi serta narasumber yang dijadikan penguat kurang jelas
5. Kemampuan meyakinkan orang lain dengan pernyataannya	Argumen sangat logis dan dapat diterima dikalangan pro	Argumen sangat logis namun masih ada yang kurang menerima dikalangan pro	Argumen kurang logis dan masih kurang diterima dikalangan pro maupun kontra

	maupun kontra	maupun kontra	
--	---------------	---------------	--

b. Pedoman observasi kerjasama kelompok siswa

Pedoman observasi kerjasama kelompok ini juga merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kerjasama kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru guna mengumpulkan beberapa informasi untuk melaksanakan metode debat, penilaian kerjasama ini dilakukan dalam setiap tindakan 1 persiklus kegiatan penelitian tindakan.

Tabel 3.3 Pedoman observasi kerjasama kelompok

No	Kriteria Penilaian	Penilaian					
		Pro			Kontra		
		1	2	3	1	2	3
1	Kontribusi						
2	Tanggung Jawab						
3	Antusiasme						

Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada pedoman observasi ketercapaian kerjasama kelompok siswa. Berikut merupakan tabel rubrik pedoman observasi kerjasama kelompok

Tabel 3.4 Rubrik pedoman observasi kerjasama kelompok

No	Indikator yang Dinilai	Nilai		
		3	2	1
	Kerjasama kelompok dalam berdiskusi dan mengumpulkan informasi (Kontribusi)	Sesama anggota dalam satu kelompok terlihat antusias dalam melaksanakan diskusi serta mampu mengumpulkan informasi yang sangat valid dan sesuai dengan yang diinstruksikan guru	Sesama anggota dalam satu kelompok terlihat antusias dalam melaksanakan diskusi serta mampu mengumpulkan informasi yang cukup dan sesuai dengan yang diinstruksikan guru	Sesama anggota dalam satu kelompok terlihat tidak antusias dalam melaksanakan diskusi dan kurang mampu dalam mengumpulkan informasi yang valid dan dirasa informasi kurang cukup
	Saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan (Tanggung Jawab)	Siswa sangat mampu menerima pendapat teman sekelompoknya dengan lapang dada dan menuangkanny	Siswa cukup mampu menerima pendapat temann sekelompoknya dengan lapang dada	Siswa tidak mampu menerima pendapat teman sekelompoknya dengan lapang dada

		a menjadi deskripsi maupun pendapatnya secara sistematis	dan menuangkann ya menjadi deskripsi maupun pendapat secara sistematis	dan menuangkan nya menjadi deskripsi secara sistematis
	Komunikasi interaktif (Antusias)	Setiap anggota dalam kelompok sangat mampu berkomunikasi dengan baik dan sangat terlihat kompak saat diskusi	Setiap anggota dalam kelompok cukup mampu berkomunikas i dengan baik dan terlihat kompak saat diskusi	Setiap anggota dalam kelompok kurang mampu berkomunika si dengan baik dan kurang terlihat kompak saat diskusi

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sanjaya (2011,hlm.98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan, yaitu :

- a.) Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b.) Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c.) Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Observasi menurut Hasan (2002, hal.86) merupakan ‘teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti’. Menurut Wiriadmadja (2009, hal.110) menjelaskan bahwa ada 4 metode observasi yang bisa digunakan yaitu :

- a. Observasi terbuka. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja (2005:110) observasi terbuka dilakukan apabila sang pengawas atau observer melakukan pengamatannya dengan menggunakan kertas pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi dikelas
- b. Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan pada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lainnya .
- c. Observasi struktur dilakukan dengan cara menghitung banyaknya siswa melakukan kegiatan yang sebelumnya telah peneliti tentukan apa-apa saja yang akan menjadi objek pengamatan.
- d. Observasi sistematis yaitu pengamatan kelas dengan menggunakan skala.

Adapun peneliti melakukan observasi sesuai dengan panduan pedoman observasi yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu mengamati kondisi kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa setiap waktu hingga pembelajaran berakhir, dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi terbuka dan terfokus hal tersebut dikarenakan dengan dilakukannya metode observasi terbuka dan terfokus peneliti dapat terus memonitori kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa serta mengetahui setiap perkembangan penerapan metode debat dalam

pembelajaran IPS di kelas, sedangkan dengan observasi terfokus peneliti dapat dengan mudah melakukan pengamatan terkait dengan aktivitas aktivitas siswa yang sesuai dengan fokus penelitian utama peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Rekaman foto juga menjadi salah satu alat pencatatan untuk menggambarkan secara visual tentang kegiatan yang terjadi saat penelitian penerapan metode debat. Pengambilan foto dan gambar ini akan dilakukan oleh observer maupun mitra peneliti pada saat kegiatan tertentu yang dianggap perlu diabadikan.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dengan pedoman observasi di lapangan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan analisis data kualitatif peneliti dapat mendeskripsikan data yang telah diolah terlebih dahulu, adapun data tersebut perlu diolah untuk kemudian dianalisis serta diinterpretasikan agar memiliki arti dan makna, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tersebut dari instrument yang digunakan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah diambil dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Seluruh data yang diperoleh diberikan kode kode tertentu menurut jenis dan sumbernya
- b. Peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data terhadap temuan penelitian
- c. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, diagram, tabel dan matriks untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan secara jelas, menyeluruh, dan terperinci

d. Peneliti melakukan validasi data untuk menguji keabsahan dan kebenaran penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil penilaian/skor yang diisi oleh observer mengenai capaian tingkat berargumentasi siswa, dalam hal ini ada 5 indikator peningkatan ketrampilan berargumentasi siswa, dan kemudian dihitung untuk mencari rata-rata skor pencapaian perindikator dan keseluruhan total skor kelima indikator ketrampilan argumentasi, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk presentasi. Adapun ketika menganalisis data kuantitatif tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung check list pada pedoman observasi ketrampilan argumentasi
- b. Menghitung total skor indikator tingkat ketrampilan argumentasi, lalu dipresentasikan dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut.

Presentasi Tingkat Kemampuan Berargumentasi

$$= \text{Jumlah Skor Total} / \text{Jumlah Skor Total Maksimum} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam klasifikasi kategori rentang skor yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada kriteria kuantitatif dengan pertimbangan sebagai berikut

Tabel 3.5 Klasifikasi Kategori Rentang Skor

RENTANG SKOR	KATEGORI
60.1% - 100%	Baik
30.1% - 60%	Cukup
1% - 30%	Kurang

Selain itu penghitungan nilai hasil kerjasama kelompok juga berdasarkan kriteria kuantitatif yang sama.

G. Validasi Data

Data yang telah dianalisis kemudian diperiksa kembali dengan memvalidasi data agar dapat diperoleh data yang valid dengan melakukan validasi data, adapun dalam validitas data peneliti menggunakan validitas yang umum digunakan dalam penelitian tindakan kelas, data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2009, hal.169) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam PTK yang sekaligus akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya :

- 1) *Member Check*, dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi, maksudnya data yang telah diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan, observasi, dan wawancara kemudian didiskusikan dengan guru mitra, rekan sejawat, observer, mengenai ketepatan data yang diperoleh.
- 2) *Triangulasi*, menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2009:169) dilakukan berdasarkan 3 sudut pandang yakni, sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang pengamat, dalam hal ini, peneliti membutuhkan validasi ketepatan serta keberhasilan penelitian melalui hasil wawancara dengan guru, siswa serta rekan observer.
- 3) *Expert Opinion*, Dilakukan dengan meminta nasehat kepada pakar yang memiliki kompetensi pada penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi yaitu Ir.Yakub Malik, M.Pd, dan Dra.Yani Kusmarni, M.Pd, yang lebih paham dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hal tersebut ditujukan untuk memeriksa semua tahapan penelitian yang akan dilakukan.